

ADAPTASI STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR WISATA DI DUSUN SEMONGKAT

Gita Cahyani¹, Lingga Dewi Paramita², Tommy Fitra Ramadi³, Nurdiansyah⁴, Elly Karmeli^{5*}

¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan sektor pariwisata di Dusun Semongkat Desa Klungkung Kecamatan Batulan teh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman yang dimiliki oleh Dusun Semongkat dalam bidang Pariwisata. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dusun Semongkat mempunyai kekuatan (*strength*), potensi wisata yang cukup baik dan pemerintah lebih fokus dalam membangunnya, kelemahan (*weaknesses*), sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan keterbatasan anggaran, peluang (*opportunities*), situasi keamanan dan kenyamanan Dusun Semongkat yang sangat kondusif terhadap pesatnya perkembangan media massa dan teknologi sebagai sarana penunjang pariwisata di Dusun Semongkat, ancaman (*threats*), pesatnya perkembangan dan berkembangnya pariwisata di luar Dusun Semongkat sebagai kompetitor semakin tinggi. Ada beberapa strategi untuk mengembangkan pariwisata di Dusun Semongkat, yaitu meningkatkan promosi wisata, mengembangkan produk wisata, mengembangkan kemitraan, mengembangkan melalui sumber daya manusia.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Sektor Wisata, SWOT.*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus pejalanan lalu lintas orang-orang dari luar negeri ke suatu negeri atau daerah dan segala suatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan atau minum, transportasi, akomodasi, dan obyek atau hiburan (Violetta Simatupang, 2009). Sedangkan menurut (Muljadi, 2012) Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Menurut Richardson & Fluker (2004) mengatakan bahwa definisi pariwisata yang dikemukakan mengandung tiga unsur pokok yaitu: adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain, adanya unsur tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya, dan tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan atau perkerjaan di tempat yang dituju.

Sebagai suatu industri, pariwisata dianggap sebagai suatu sektor penyelamat dan menjadi primadona karena hampir selama dua dekade terakhir, pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara. Apabila sektor pariwisata di Indonesia dikembangkan dengan baik maka akan dapat menjadi katalisator dalam pembangunan di Indonesia (Yoeti, 2008).

Menurut (Antariksa, 2010) terdapat beberapa alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan terutama bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pertama, adanya motivasi seseorang untuk berwisata merupakan peluang bagi suatu wilayah dengan potensi wisata untuk menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, dengan menjadi media pemenuhan kebutuhan tersebut, maka ada berbagai keuntungan yang dapat diraih. Ketiga, bagi negara sedang berkembang, industri pariwisata

merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Keempat, sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan impor karena barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata. Kelima, peran pariwisata yang sangat besar dalam perekonomian dunia memberi peluang yang lebih besar bagi Indonesia untuk menarik segmen pasar dari negara-negara maju. Keenam, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Dalam pengembangan suatu objek wisata harus memenuhi beberapa kriteria pengembangan pariwisata agar obyek tersebut diminati pengunjung yaitu:

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana (Yoeti, 2008).

Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki letak geografis yang sangat strategis berada di tengah-tengah Pulau Sumbawa yang menjadikan Sumbawa besar ini mempunyai daya tarik wisata yang kuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi di sektor pariwisata. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten Sumbawa sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Kabupaten Sumbawa sendiri memiliki banyak potensi wisata seperti wisata Ai lemak, Air terjun agal, Air terjun mata jitu, pantai kencana, wisata semongkat, dll sedangkan objek wisata yang ada di Kecamatan Batulan teh memiliki potensi wisata seperti wisata Air Terjun Tiu Dua, Tebing Panotang, dan Wisata Alam Semongkat.

Wisata Alam Semongkat sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Sumbawa serta keagumannya terhadap keindahan dan keunikan wisata Alam Semongkat, namun demikian hal tersebut sekaligus merupakan tantangan untuk mempertahankan citra pariwisata semongkat dimata masyarakat Sumbawa sebagai suatu destinasi wisata agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan pengembangannya kondisi objek wisata Alam Semongkat belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata, yaitu (*something to do*) belum memenuhi fasilitas yang mendukung untuk kegiatan wisata. Dilihat dari kondisi eksisting objek wisata Semongkat masih minim fasilitas wisata yang ditawarkan seperti kurangnya beruga untuk beristirahat, wahan bermain, dan masih minimnya toilet/tempat bilas. Wisata Alam Semongkat masih belum memenuhi kriteria tersebut dikarenakan pemerintah desa belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata tersebut, akan tetapi dengan kondisi yang belum maksimal, pengunjung yang berkunjung ke wisata semongkat hampir setiap harinya ramai didatangi pengunjung apalagi waktu libur sehingga memberikan dampak yang baik untuk pendapatan daerah itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Sektor Wisata di Dusun Semongkat Desa Kelungkung Kecamatan Batulan teh. Jadi, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana strategi pemerintah Desa dalam pengembangan sektor wisata di Desa Semongkat Kecamatan Batulan teh.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos:militer* dan *pemimpin*) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jeneral, di mana jeneral tersebut dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. (*Hendry*

Mintzberg, 2000) Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Sedangkan menurut (Siagian, 2004) menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian organisasi tersebut.

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkatkan dengan terus menerus. Menurut (J.L Thompson (dalam Oliver,2007: 2) Strategi adalah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir, hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Sehingga, strategi merupakan pola umum yang terdiri dari tahapan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari cara pelaksanaan dan langkah pedoman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi karena pada dasarnya segala tindakan untuk pembuatan tujuan tidak terlepas dari strategi.

Berkenaan dengan peranan pemerintah desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan peraturan peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014 menyatakan bahwa pemerintah desa diberi kewenangan sangat besar. Pemerintah desa bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa tersebut.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai regulasi (Ryaas Rasyid, 2010). Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain (Ryaas Rasyid, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Moleong (2006) menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat penelitian ini mengamati strategi pemerintah desa dalam pengembangan sektor wisata di Dusun Semongkat Kecamatan Batulanterh.

Data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah strengths (kekuatan atau potensi) dan weaknesses (kelemahan dan kendala). Faktor eksternal terdiri dari opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan wisata semongkat sebagai daya tarik wisatawan di desa semongkat kecamatan Batulanterh.

Ada empat kuadran dalam matriks SWOT yang digunakan. Setiap kuadran memiliki strategi masing-masing sebagai berikut: (a) Strategi SO (strengths-opportunities) di Kuadran I. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Wisata Alam Semongkat untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya pada sektor wisata. (b) Strategi ST (strengths-threats) di Kuadran II. Kekuatan yang dimiliki oleh Wisata Semongkat pada satu sisi, pada sisi lain juga terdapat banyak ancaman eksternal. Strategi yang digunakan pada kondisi seperti ini adalah diversifikasi dimana Wisata Semongkat dengan segala kekuatannya digunakan untuk membangun peluang jangka panjang yang lebih menjanjikan. (c) Strategi WO (weaknesses-opportunities) di Kuadran III.

Wisata Alam Semongkat dihadapkan pada peluang-peluang eksternal dan kelemahan internal. Wisata Semongkat harus menghilangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dengan berusaha memperoleh peluang yang ada. (d) Strategi WT (weaknesses-threats) di Kuadran IV. Kondisi pada kuadran ini adalah kondisi terburuk yang dimiliki oleh Wisata Alam Semongkat, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, pariwisata Alam Semongkat masuk ke dalam Kuadran Pertama pada diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa Wisata Alam Semongkat mempunyai potensi alam yang banyak dan besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pariwisata Alam Semongkat. Langkah-langkah yang ditempuh oleh Pemerintah Desa Desa Kelungkung adalah:

1. Kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah :

- a. Mengembangkan potensi wisata dengan berbagai keanekaragaman yang dikemas secara kreatif dan variatif sehingga mampu menarik minat wisatawan.
- b. Memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi di media elektronik maupun secara langsung untuk menarik wisatawan.
- c. Meningkatkan keamanan di Kawasan Wisata Alam Semongkat guna menjaga keamanan setiap pengujung.

2. Kekuatan untuk menghindari ancaman

Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman ialah:

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata Alam Semongkat untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.
- b. Mengembangkan kemampuan sumber daya melalui peningkatan produktivitas melalui teknologi yang sedang berkembang pesat khususnya teknologi infomasi dan komunikasi mengenai pembangunan pariwisata.

3. Mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang

Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang adalah:

- a. Menjalin kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan pariwisata Alam Ssemongkat kedepannya, selain itu berdampak juga terhadap PAD.
- b. Meningkatkan promosi produk wisata dengan ikut serta dalam beberapa event atau festival – festival dan berbagai bazar atau pameran.

- c. Memperbaiki Aksesibilitas menuju obyek wisata Alam Semongkat seperti perbaikan jalan yang rusak, pelebaran jalan, dan lain lain
- 4. Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman
 - Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman adalah:
 - a. Menjalin kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam program-program pengembangan pariwisata.
 - b. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
 - c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya bidang pariwisata agar mencegah berbagai ancaman seperti miras, narkoba, seks bebas yang dapat merusak seni budaya dan kepribadian bangsa.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, pariwisata Alam Semongkat masuk ke dalam Kuadran Pertama pada diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (Strength and Opportunities), dengan pertimbangan bahwa Wisata Alam Semongkat mempunyai potensi alam yang banyak dan besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (strength) untuk memanfaatkan peluang (opportunities). Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut di atas, maka kebijakan atau strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata Alam Semongkat adalah 1) Peningkatan Promosi wisata 2) Pengembangan produk wisata 3) Pengembangan Kemitraan 4) Pengembangan melalui pembangunan sumber daya manusia.

1. Peningkatan Promosi Wisata

Dalam peningkatan Promosi mengenai pariwisata Alam Semongkat dengan memanfaatkan Teknologi melalui media, baik media cetak maupun elektronik, event atau festival festival dan pameran-pameran wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Dalam hal ini, bukan hanya tugas pemerintah, masyarakat juga mempunyai andil penting untuk bukti cinta terhadap pengembangan wisata di Dusun Semongkat dengan memanfaatkan media sosial.

2. Pengembangan Produk Wisata

Strategi ini untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata dengan menciptakan berbagai produk wisata yang dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan, seperti peningkatan kualitas produk jasa parawisata dalam jasa pelayanan seperti penyediaan rumah makan, taman bermain dan penginapan (*home stay*)

3. Pengembangan Kemitraan

Pada sasaran meningkatkan kualitas SDM aparatur dan masyarakat bidang kepariwisataan dicapai melalui program-program pengembangan kemitraan. Kemudian program tersebut dijabarkan oleh kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Kegiatan pendidikan dan pelatihan formal
- b. Kegiatan pengembangan SDM di bidang pariwisata bekerjasama dengan lembaga lain
- c. Pengembangan sumber daya manusia yang professional dibidang pariwisata

Dalam membangun kemitraan dengan pihak swasta dan lainnya, maka diperlukan upaya pengembangan dan penguatan terhadap informasi dan data base sebagai data awal potensi dan kekayaan alam yang ada di Dusun Semongkat sebagai bahan kajian untuk pemerintah dan mitranya terhadap pengembangan objek wisata Semongkat.

4. Pengembangan Melalui Pembangunan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pelaku pariwisata yang memegang peranan sangat penting. Semakin bagusnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah atraksi wisata akan memberikan keunggulan tertentu, sehingga mampu untuk bersaing dengan daya tarik wisata yang sejenis. Sumber daya manusia yang ada di khususnya di bidang pariwisata Alam Semongkat bisa dikatakan masih minim, hal ini terlihat dari tingkat pendidikan pengelola baik itu di daya tarik wisata maupun di hotel mayoritas lulusan SMA/SMK.

Pengetahuan seperti penguasaan bahasa asing, peningkatan keterampilan dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan, dan pemahaman mengenai pariwisata harus mulai ditingkatkan, sehingga nantinya mampu memberikan pelayanan yang baik dan professional. Perlu adanya pembinaan dan pelatihan bagi sumber daya manusia yang masih memiliki kualifikasi pendidikan yang kurang dalam bentuk kursus-kursus dan meliputi peningkatan kemampuan secara keilmuan (ilmu pengetahuan) dengan Mengembangkan jaringan pendidikan, baik formal maupun informal, yang menekankan pada profesionalisme sehingga kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang mampu bersaing di era kompetisi yang tinggi pada saat ini khususnya di bidang pariwisata. Selain itu, pengembangan SDM juga diharapkan akan mampu mencegah berbagai ancaman seperti perdagangan obat-obatan terlarang, seks bebas/praktek

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Kelungkung dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata Di Dususn Semongkat dapat dikatakan belum semua terlaksana dengan maksimal. Yoeti mengatakan dalam teorinya bahwa pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir Nursallah (2018) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi dinas pemuda olahraga dan kebudayaan dan pemerintah desa dalam mengembangkan sektor wisata cukup baik, ada beberapa hal yang dibahas antara lain strategi Pemerintah Desa, strategi pemerintah dengan tujuan mensejahterakan masyarakat lokal melalui pembinaan dan membimbing masyarakat agar dapat melestarikan objek wisata yang ada serta meningkatkan pengembangan di sektor unggulan parawisata dan kawasan terpadu, strategi pemerintah desa juga memperkenalkan produk hasil industri parawisata sehingga wisatawan yang berkunjung merasa puas.

Hasil ini juga didukung dengan teori yang menguatkan hasil penelitian dimana menurut (Marpaung, 2007), pengembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tujuan wisata.

KESIMPULAN

Setelah membahas seluruh komponen dari SWOT di bab IV, Berdasarkan perumusan masalah, serta hasil dan pembahasan diatas, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*strengths Oportunity*) dalam pariwisata Alam Semongkat yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam pemasaran parawisata, pemanfaatan teknologi ini dapat dilakukan untuk menambah jumlah pengunjung dengan cara melalukan promosi tentang kekuatan atau potensi yang dimiliki wisata semongkat baik di media Elektronik maupun secara langsung

2. Strategi ST (*strengths Threats*) dalam pariwisata Alam Semongkat yaitu dengan mengembangkan sumber daya melalui peningkatan produktivitas melalui teknologi yang sedang berkembang pesat khususnya informasi dan komunikasi sehingga dapat mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata alam semongkat untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata lain
3. Strategi WO (*Weakness opportunity*) dalam pariwisata Alam Semongkat yaitu dengan menjalin Kerjasama dengan investor, menjalin Kerjasama tersebut dapat membantu pengembangan parawisata semongkat kedepannya agar lebih cepat dan lebih dan lebih gencar sehingga dapat berdampak juga terhadap PAD
4. Strategi WT (*Weakness threat*) dalam pariwisata Alam Semongkat yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan serta dapat mencegah berbagai amcaman seperti miras, dan narkoba yang dapat merusak seni dan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Marpaung, H. (2007). *Pengetahuan Motivasi. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Mintzberg, H. (2000). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. London: Financial Times Prentice Hall.
- Moleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. DIA FISIP UI. Depok.
- Muljadi. (2012). *Parawisata dan perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Rahayu, S. (2020). Work Becomes Obligation for the Family: Analysis of Work-Family Balance on Fishermen's Wife. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4): 482-488.
- Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2021). Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1): 181-199.
- Rasyid, R. (2010). *Makna Pemerintahan, Tinjauan dari segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Richardson, J.I., & Fluker, M. (2004). *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Person Education Australia, NSW Australia.
- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1): 770-778.
- Thomson, A.M., Perry, J.L., & Miller, T.K. (2007). Conceptualizing and Measuring Collaboration. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 19 (2027): 23-56.
- Violetta, S. (2009). *Pengaturan Hukum Kepariwisataan Indonesia*. Bandung: PT. Alumni.
- Yoeti, O.A. (2000). *Ilmu Parawisata : Sejarah Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertija.